

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Prosa dalam pengertian luasnya ialah berbagai karya tulis yang ditulis dalam bentuk prosa, drama, atau puisi yang berbaris margin dari kiri ke kanan.

Pengertian sempitnya, prosa adalah karya sastra yang masuk ke dalam karya non fiksi seperti data-data faktual dan dunia realitas. Berdasarkan kesastraan, prosa disebut sebagai fiksi, teks naratif, atau wacana naratif (Wiyatmi, 2006, hal.14-20).

Karya fiksi bersifat imajiner atau penuh khayalan. Namun selain itu, juga menawarkan berbagai kehidupan dalam berbagai bidang penceritaan seperti permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan yang dikemukakan lewat pengamatan dan pengalaman terhadap kehidupan serta bersifat subjektif.

Karya fiksi mempunyai andil besar dalam bidang penelitian ilmiah sastra dan pada penelitian ilmiah ini penulis menetapkan cerpen dan film sebagai sumber penelitian.

Salah satu karya sastra fiksi yang sering habis dibaca dalam sekali duduk dengan menawarkan cerita padat, singkat, bermakna dan jelas, berdasarkan kriterianya disebut cerpen. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2000, hal.10) memberikan penjelasannya mengenai cerpen yaitu sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk dengan kisaran antara setengah sampai dua jam.

Meskipun cerpen merupakan cerita pendek yang berkisar lima ratusan kata, ada pula yang berkisar puluhan bahkan ribuan kata. Penggambarannya hampir sama

seperti novelet, tetapi novelet lebih panjang daripada cerpen. Cerpen mempunyai kelebihan dalam mengemukakan secara implisit, dan tidak kompleks seperti novel.

Sama halnya dengan karya sastra lain, cerpen mengandung unsur pembangun seperti tokoh penokohan, tema, penyudutpandangan, latar atau *setting*, jalan cerita dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Karya fiksi lain yang tidak kalah populer dengan cerpen adalah film.

Hizair (2013, hal.187) mengatakan film adalah lakon atau cerita-cerita yang ditampilkan pada layar maupun media elektronik dengan selaput tipis yang dibuat dari pita seluloid (proses kimiawi) untuk merekam gambar negatif dalam pemotretan. Gambar-gambar yang dihasilkan dari pemotretan tersebut akan mengalami pengolahan proses kimiawi dan elektronik, tanpa suara yang nanti selanjutnya akan ditayangkan melalui layar proyeksi mekanik. Berdasarkan penjelasan tersebut, film merupakan hasil cipta manusia yang kreatif dan bernilai seni tinggi dengan melalui proses panjang dalam pembuatannya yang banyak melibatkan piringan hitam dan pita seluloid berdasarkan prinsip sinematografi.

Dalam perkembangan film, banyak sutradara menjadikan karya sastra fiksi menjadi sebuah film dan banyak diminati oleh berbagai kalangan, bahkan tidak terkecuali Jepang. Oleh karena itu, hal ini dinilai sangat menguntungkan dilihat dari prinsip ekonomis perfilman, dimana sutradara dan penulis skenario bekerjasama dengan penulis karya fiksi tersebut untuk menayangkan cerita-cerita dalam kisah karangan penulis ke dalam media audio visual. Perpindahan atau pengalihan wahana dari karya tulis ke dalam bentuk media audio visual ini dapat dianalisis menggunakan teori ekranisasi.

Ekranisasi menurut Bluestone (dalam Eneste, 1991 hal.60) adalah pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah karya sastra (biasanya yang dipakai adalah novel) ke dalam film dimana pemindahan tersebut akan melibatkan segala bentuk perubahan berupa kata-kata dari karya sastra yang akan dipindahkan kemudian diterjemahkan ke dalam gambar-gambar (film).

Berdasarkan Susanto (2015, hal.208-209) istilah ekranisasi ini berhubungan dengan adaptasi media dalam bentuk film. Secara umum, istilah ini diartikan sebagai proses adaptasi dari teks (bahasa) menuju media film. Asal kata istilah ini pun berasal dari bahasa Perancis, *ecran* yang artinya layar. Sementara itu, Eneste (1991, hal.60) mengartikan ekranisasi sebagai proses pelayarputihan atau pemindahan sebuah teks ke dalam sebuah film. Damono (2005, hal.98-99) memandang bahwa ekranisasi adalah proses alih wahana. Alih wahana sendiri mengandung aspek yang lebih luas yakni pengalihan satu jenis kesenian tertentu ke jenis kesenian yang lain. Umumnya, ekranisasi itu dihubungkan dengan karya sastra yang dialihkan dalam bentuk film. Proses tersebut tentunya mengandung berbagai konsekuensi, salah satunya adalah bahasa teks yang berubah dalam gambar bergerak dalam periode waktu tertentu.

Pada hakikatnya, proses pengalihan tanda ini diikuti dengan suara, warna, suasana, tokoh, latar, dan durasi. Pembuatannya pun melibatkan banyak kerjasama komponen di dalamnya, seperti sutradara, penata cahaya, penata gambar, artis, penata rias, dan tidak lupa pemilihan latar. Dalam ekranisasi ini, segala bentuk perubahan-perubahan yang terjadi merupakan suatu variasi yang diciptakan oleh sutradara dan penulis skenario supaya hasil dari pelayarputihan

karya sastra ke dalam film menjadi lebih menarik dan dapat dinikmati dengan mengadakan pengurangan (pengurangan) dan perluasan (penambahan) bahkan bisa pula bervariasi (pengurangan dan perluasan). Wajar jika dalam ekranisasi akan mengalami berbagai perubahan dan tidak adanya kesesuaian dengan teks bahasa aslinya yang dilakukan oleh sutradara baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Ketidaksesuaian tersebut layak untuk diteliti dan dalam ekranisasi hal ini dapat dilihat sejauh mana persamaan dan perbedaan itu terjadi pada kedua media karya, yaitu karya sastra dan film.

Dalam penelitian ini, tidak lupa penulis akan memberikan gambaran sekaligus menerangkan perubahan perkembangan tokoh cerita melalui karakter atau kepribadian lewat dialog dan pendapat tokoh lain mengenai tokoh utama dengan tokoh dan penokohan akibat dari ekranisasi. Tokoh dan penokohan dalam karya sastra menunjuk pada bagaimana karakter, kualitas pribadi, tindakan, sikap dan emosional dari tokoh cerita mengarah ke kehidupan yang dialami oleh tokoh di dalam cerita. Adapun yang menjadi tokoh utama dalam cerpen penelitian ilmiah penulis adalah *Otani Joji* dari cerpen *Biyon no Tsuma* yang merupakan sosok cerminan asli pengarang, Osamu Dazai. Osamu Dazai sebagai sosok tokoh utama dalam kisah cerpennya tersebut, merupakan orang yang suka menuangkan lembaran kisah hidupnya ke dalam karya tulis salah satunya yaitu cerpen *Biyon no Tsuma* sebagai tokoh utama Otani Joji.

*Osamu Dazai* menurut Sagala (2009, hal.16) adalah pengarang jenius yang berasal dari Tsugaru, Prefektur Aomori. Kepiawaiannya Osamu dalam hal kepenulisan sastra membuatnya menjadi seorang ahli sastrawan terkenal dan

banyak diakui oleh ahli sastra, salah satunya Ibuse Masuji. Karir sastra Osamu terus menapak naik tetapi mengalami penurunan karir menjadi tidak semakin baik karena dipicu rasa kecewa terhadap keluarga dan teman-temannya. Osamu tidak pernah diperhatikan oleh keluarga, terutama orang tuanya, dan akhirnya sempat memilih memberontak dengan melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji. Osamu Dazai selalu memberontak mencari kebebasan dan kepuasan semata dengan jalan melakukan prostitusi yaitu menjajakan dirinya kepada para wanita penikmat seksual, menjadi alkoholis, dan bertindak semena-mena sehingga banyak merepotkan orang lain.

Kebiasaan buruknya tersebut selalu mengiringi karir Osamu dalam menulis kisah sastranya dan bertemu dengan seorang wanita bernama Tomie serta menjalin hubungan hingga keduanya mempunyai anak. Osamu Dazai hidup dengan Tomie selama sisa akhir hidupnya dan tidak pernah pulang kembali ke keluarga besarnya. Tidak hanya itu, Osamu juga selalu memikirkan bagaimana caranya mati dan sering bereksperimen tentang kematian karena merasa hidupnya tidak dibutuhkan di dunia ini. Sosoknya selalu suram dan penuh keinginan untuk mati hingga membawanya pada tindakan bunuh dirinya dan mengakibatkan kematian langsung pada usia tiga puluh sembilan tahun, tepat pada tanggal 19 Juni 1948.

Dari sedikit gambaran kisah tentang *Osamu Dazai* di atas, dapat ditunjukkan perubahan perwatakan atau karakternya. Pada awalnya Osamu adalah orang yang patuh. Namun, karena kurangnya kasih sayang dari keluarga, Osamu menjadi pemberontak dengan melakukan prostitusi, menjadi alkoholis, dan

bertindak semena-mena sehingga banyak merepotkan orang lain. Keadaan tersebut menjadi ciri persamaan pada cerpen dan filmnya dengan karakter dibawakan oleh *Otani Joji*. Begitu pula perbedaan pun tidak luput dari film dan cerpennya, dimana pada film yang dibuat oleh sutradara banyak mengalami perubahan perluasan, terutama pada karakter *Otani Joji*, contohnya ketika *Otani di penjara* atas tindakan percobaan bunuh diri, *Otani* mengalami perubahan pribadi.

Adapun alasan yang penulis miliki untuk membahas unsur tokoh dan penokohan cerpen ini adalah selain bercerita menarik dan banyaknya perkembangan karakter tokoh *Otani Joji* di cerpen dan filmnya, seperti sikap, tindakan, serta pola pikir dan pandangannya, di mata penulis tokoh dan penokohan merupakan unsur paling menonjol di antara unsur intrinsik karya *Osamu Dazai*. Oleh sebab itu, cerpen *Biyon no Tsuma* dan film *Biyon no Tsuma Outou to tanpopo* merupakan media karya sastra bergenre *Shishosetsu* pengarang, yang mana dijelaskan bahwa ciri dari gaya penceritaannya lebih terpusat pada karakter, watak, kepribadian dari tokoh utama cerita yang tidak lain adalah pengarang itu sendiri.

Ada pun karya fiksi yang diangkat ke dalam film pada penelitian ini yaitu cerpen karangan *Osamu Dazai* berjudul *Biyon no Tsuma* yang menurut situs [tokyograph.com](http://tokyograph.com) merupakan cerpen yang dibuat oleh *Osamu Dazai* pada era setelah Perang Dunia II. Cerpen terkenal ini merupakan pengungkapan kisah dan pengalaman sang penulis aslinya. Berdasarkan cerita yang disajikan merupakan kepingan-kepingan kisah kehidupan *Osamu* yang diramu dengan sangat baik dan menarik sehingga menjadi sebuah karya sastra bernilai dan bercita rasa tinggi.

Cerpen ini mendapatkan tempat terbaik di dalam Dunia Kesastraan Jepang sebagai cerpen terakhir Osamu yang berpengaruh pada karir dan hidupnya dalam menghasilkan karya-karya. Osamu merupakan penulis *Shishosetsu* (novel “aku”) setia ini menawarkan banyak sekali cerita yang menyatakan kepingan-kepingan kehidupan berharga ke dalam karya-karyanya hingga kemudian menjadi semi-autobiografi terkenal.

Selanjutnya, pada *asianwiki.com* film *BIYON NO TSUMA OUTOU TO TANPOPO* karya sutradara *Negishi Kichitarou* ini mendapatkan banyak pengakuan kemenangan dan penghargaan nominasi berturut-turut. Salah satunya penghargaan bergengsi *Japan Academy Prize* yang ke-33 sebagai puncak film terbaik yang pernah ditayangkan di perfilman Asia dan Internasional. Pada suatu kesempatan pun di festival film yang bergengsi, *BIYON NO TSUMA OUTOU TO TANPOPO* meraih penghargaan pertama *Jeonju International Film Festival* yang ke-11 pada tahun 2010 atas *Home Production Cinemascope*. Sutradara *Negishi* juga dinobatkan sebagai sutradara terbaik karena telah membuat film ini memuncak dengan rating tertinggi di Jepang dan di dunia Internasional. Menurut situs *IMDB* atau *Internet Movie Database* (2009) film *Biyon no Tsuma Outou to Tanpopo* ini menduduki tingkat rating star 7.1 dari 10 bintang yang dipilih oleh penggemar film. Film ini pertama kali ditayangkan di tanah perfilman Jepang oleh *Touhou Company*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, karya Osamu Dazai ini tidak terlepas dari peranan dan perubahan perkembangan pribadinya selaku pengarang dimana Osamu Dazai selalu menempatkan dirinya sebagai partisipan

dalam setiap kisah-kisah karyanya. Osamu Dazai merupakan fotografer handal. Lensa kameranya selalu siap menangkap momen-momen penting tertentu dan akan meramu tiap kepingan kisahnya ke dalam karya sastra. Hal ini dikarenakan Osamu mempunyai fokus konsentrasi luar biasa. Osamu merupakan orang berkepribadian sederhana namun sebenarnya kompleks dan dalam pembuatan kisah-kisah karya sastranya lebih tepat ditujukan untuk dirinya sendiri.

Penulis tertarik untuk menganalisis tokoh dan penokohan yang ada pada Otani Joji dengan teori ekranisasi karena sudah menjadi hal wajar jika perubahan bentuk dari karya sastra ke dalam film akan mempengaruhi unsur yang mengikat masing-masing cerita, misalnya pada pembahasan data akan dibahas unsur intrinsik tokoh penokohan yang menonjol dari cerpen ke filmnya tersebut. Penulis melihat dengan adanya pengalihan wahana dari karya sastra ke dalam film, pastinya terdapat perbedaan dan variasi yang dilakukan oleh sutradara maupun penulis skenario untuk membuat film tersebut menjadi lebih menarik dan akan diminati banyak penikmat film. Hasil dari perubahan bentuk tersebut, akan menampilkan persamaan dan perbedaan pada masing-masing media sastra (karya sastra dan film). Oleh sebab itu, penulis memutuskan meneliti bentuk perubahan dan perkembangan karakter tokoh utama *Otani Joji* yang menonjol pada tokoh dan penokohan kedua karya sastra (cerpen dan film) tersebut sehingga penulis

memilih judul “EKRANISASI TOKOH DAN PENOKOHAN OTANI JOJI DALAM CERPEN *BIYON NO TSUMA* KARYA *OSAMU DAZAI* KE DALAM FILM *BIYON NO TSUMA OUTOU TO TANPOPO* KARYA SUTRADARA *NEGISHI KICHITAROU*”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah persamaan dan perbedaan unsur tokoh dan penokohan Otani Joji berdasarkan cerminan diri *Osamu Dazai* yang tertuang di cerpen *Biyon no Tsuma* dan film *Biyon no Tsuma Outou to Tanpopo* dengan menggunakan teori ekranisasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan unsur tokoh penokohan *Otani Joji* dalam cerpen *Biyon no Tsuma* karya *Osamu Dazai* ke dalam film *Biyon no Tsuma Outou to Tanpopo* karya sutradara *Negishi Kichitarou*. Selain itu, mendeskripsikan pula refleksi tokoh *Otani Joji* dalam cerpen *Biyon no Tsuma* dan film *Biyon no Tsuma Outou to Tanpopo* dalam diri *Osamu Dazai*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada pun manfaat yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai media informasi yang dapat memberikan pengetahuan baru mengenai kajian ekranisasi kepada pembaca dan dapat pula memberikan gambaran langkah penelitian baru yang berbeda dari pengkajian ekranisasi sebelumnya.

2. Secara spesifik, penelitian ini sebagai pemberitahuan kepada pembaca bahwa dalam Dunia Kesusastraan Jepang terdapat banyak sekali penulis Jepang yang jenius dan berbakat, salah satu diantaranya Osamu Dazai, seorang penulis sastra *Shishosetsu* berbakat dan jenius yang banyak melahirkan tulisan-tulisan sastra bernilai tinggi dan diakui oleh ahli sastra Jepang, seperti Ibuse Masuji, Akutagawa Ryuunosuke, dan lain-lain.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian. Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu cara-cara menafsirkan dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Sebagai bagian perkembangan ilmu sosial, metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dalam hubungan ini, metode kualitatif dianggap persis sama dengan metode pemahaman, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif mempertahankan hakikat nilai-nilai. Dalam ilmu sosial sumber datanya adalah masyarakat, data penelitiannya adalah tindakan-tindakan, sedangkan dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, naskah, dan data penelitian, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. (Ratna, 2012:46-47)

Dalam penyusunan penulisan penelitian ini, penulis juga tidak akan lupa memberikan runtutan yang dapat dicapai demi berlangsungnya penelitian tersebut berdasarkan metode kualitatif. Berikut adalah proses awal penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Membaca cerpen *Biyon no Tsuma* dan menonton film *Biyon no Tsuma Outou to Tanpopo* sebagai sumber data.
2. Merumuskan dan mendefinisikan masalah berupa persamaan dan perbedaan yang terkandung pada unsur tokoh penokohan dalam cerpen dan film dengan menggunakan teori ekranisasi.
3. Mengumpulkan dan mendeskripsikan data yang sudah dikelompokkan dari cerpen dan film.
4. Dalam proses penyusunannya penulis akan memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai cerita *Biyon no Tsuma* yang terdapat pada cerpen dan filmnya, kemudian penulis memulai penganalisisan dari kedua sumber yaitu cerpen dan film berdasarkan tokoh penokohan, selanjutnya, membahas dan menemukan persamaan maupun perbedaan dari menganalisis tokoh penokohan tersebut dari cerpen dan film dengan mengaitkannya sesuai pencerminan dari tokoh utama *Otani Joji* dengan pengarang asli *Biyon no Tsuma*, yaitu *Osamu Dazai*, serta tidak lupa penulis akan memberikan bentuk alasan berupa perubahan mengenai perkembangan tokoh utama kenapa ada persamaan dan perbedaan pada analisis berdasarkan ekranisasi supaya lebih jelas.
5. Membuat kesimpulan hasil dari penelitian.
6. Tahapan akhir pelaksanaan penelitian adalah penyusunan penelitian.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

**Bab 1 Pendahuluan** terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab 2 Kajian Pustaka** terdiri dari teori ekranisasi, tokoh penokohan, biografi Osamu Dazai dan penelitian terdahulu.

**Bab 3 Temuan dan Pembahasan** terdiri dari sinopsis cerpen dan film serta analisis dan pembahasan unsur tokoh penokohan dari tokoh utama cerita yang ada di cerpen *Biyon no Tsuma* maupun film *Biyon no Tsuma Outou to Tanpopo* dengan pengaitan kisah dari pengarang asli, *Osamu Dazai*, juga alasan dibalik perubahan tokoh tersebut.

**Bab 4 Penutup** berisikan kesimpulan dan saran.